

Produksi Film Dokumenter Sejarah Bandara Kemayoran Berjudul “Landasan Pacu Penuh Rindu”

Handi*, Nurhablisyah Febrianto, Saptodewo

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, 12530

*Correspondence author: handiaja86@gmail.com

Abstrak: Film Dokumenter Sejarah Bandara Kemayoran berjudul “Landasan Pacu Penuh Rindu” bertujuan untuk mengedukasi generasi muda berkaitan dengan sejarah bandara internasional pertama & menjaga peninggalannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan menemukan pengetahuan ataupun teori pada satu waktu tertentu. Dengan metode penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data-data berkaitan dengan bandara kemayoran mulai dari pembangunan hingga pemanfaatannya. Pengumpulan data adalah melalui studi literatur, observasi dan wawancara. Peneliti menjadikan hasil wawancara dengan narasumber sebagai referensi utama dan website resmi dari PPK Kemayoran sebagai referensi sekunder dalam pengumpulan data. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi pada sisa-sisa peninggalan Bandara Kemayoran seperti gedung bekas Bandara Kemayoran, relief yang berada ruang VIP, menara ATC, hingga landasan pacu pada tanggal 15 Desember 2022. Dari hasil observasi, peneliti mendokumentasikan beberapa tempat di atas berupa foto dan video. Narasumber yang dihubungi dalam penelitian ini adalah pihak humas PPK Kemayoran, sejarawan Jakarta, dan Rumini Lailatul Anhar yang merupakan warga Kemayoran. Pemilihan film dokumenter sebagai media karena dapat mempermudah dalam menjelaskan sejarah, serta mengkonkritkan yang abstrak. Perancangan film dokumenter ini, diharapkan generasi muda menjadi peduli akan sejarah bandara internasional pertama di Indonesia, dan turut menjaga objek-objek peninggalannya.

Kata Kunci: Bandara, Kemayoran, Dokumenter, Sejarah.

Abstract: *The Kemayoran Airport History Documentary entitled "Lost Railway Landing" aims to educate younger generations about the history of the international airport and preserve it. The research method used is a qualitative descriptive method aimed at finding knowledge or theory at a given time. With this method of research, the police are trying to present data related to Kemayoran airport from its construction to its use. The data collection is through literature studies, observations and interviews. The researchers make the results of interviews with the source as the main reference and the official website of the Kemayoran PPK as the secondary reference in the data collection. In the observation activities, the researchers conducted observations of remnants of Kemayoran Airport such as the former building of Kemuyoran Airport, the relief which is the VIP room, the ATC tower, until the runway on December 15, 2022. From the results of the observations, the researchers documented some of the places above in form and video. The sources contacted in this study are the PPK Humas Kemayoran, the historian of Jakarta, and Rumini Lailatul Anhar who is a citizen of Kemayor. The choice of documentary films as media because it can facilitate the explanation of history, as well as concrete the abstract. The design of this documentary, it is expected that the younger generation will be concerned about the history of the first international airport in Indonesia, and also to keep the remaining objects.*

Keywords: *Airport, Kemayoran, Documenter, History.*

Pendahuluan

Bandara Kemayoran menjadi salah satu bagian dari bukti sejarah penerbangan yang ada di Nusantara. Aktivitas penerbangan antarnegara mampu terjalin dengan keberadaan bandar udara ini. Sehingga ketika diresmikan pada tanggal 8 Juli 1940, menjadikannya sebagai bandara internasional pertama di Indonesia (Kurniawan, 2019).

Kehadiran bandara sebagai salah satu prasarana transportasi udara, memiliki peran dalam aktifitas armada udara. Kawasan bandara yang mencakup daratan ataupun perairan dengan batas-batas tertentu memiliki fungsi penting dalam proses lepas landas ataupun mendarat bagi pesawat udara, naik turun penumpang, perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan penunjang lainnya (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2014). Bandara yang dibangun saat era kolonial Belanda ini tentunya memiliki peranan penting pada berbagai zaman dan turut mengambil peranan penting dalam kemerdekaan Indonesia Wasino dalam (Kurniawan, 2019).

Tercatat dalam sejarah pesawat DC-3 milik KNILM menjadi penghulu dalam mencoba aspal Bandara Kemayoran pasca lepas landas dari Lapangan Terbang Tjililitan, serta mendarat tepat dua hari sebelum peresmian (PPK Kemayoran, 2022). Bandara ini juga turut memainkan perannya sebagai pangkalan udara bagi Jepang dalam perang dunia ke-2 dan kembali aktif dalam penerbangan komersial pada tahun 1950 pasca terbebasnya Indonesia dari penjajah Wasino dalam (Kurniawan, 2019). Aktivitas penerbangan di Bandara Kemayoran terus berjalan hingga pada akhirnya berhenti pada 31 Maret 1985 (Dian, 2016:5-6). Pasca berhentinya aktifitas penerbangan, hanya sedikit generasi muda zaman ini yang mengetahui bahwa Bandara Kemayoran merupakan bandara internasional pertama bagi Indonesia. Tinta emas yang tercatat dalam sejarah, sudah sepatutnya tersampaikan pada generasi muda saat ini.

Banyaknya generasi muda sekarang yang tidak mengetahui Bandara Kemayoran sebagai bandara internasional pertama bagi Indonesia, tidak lepas dari berhentinya aktifitas penerbangan. Kegagalan bandara yang berdiri di pusat Ibukota Indonesia, kini hanya sedikit yang dapat dijumpai. Pemanfaatan sisa-sisa peninggalan bandara sebagai event tahunan “Pekan Raya Jakarta” dan gedung bandara yang direnovasi menjadi Pasar Mobil Kemayoran, menjadi salah satu faktor minimnya generasi muda era ini yang mengetahui tentang Bandara Kemayoran (News Viva, 2013).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam proses penelitian. Metode kualitatif deskriptif bertujuan menemukan pengetahuan ataupun teori pada satu waktu tertentu Mukhtar dalam (Hulu, 2014). Dengan metode penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data-data berkaitan dengan bandara kemayoran mulai dari pembangunan hingga pemanfaatannya saat ini.

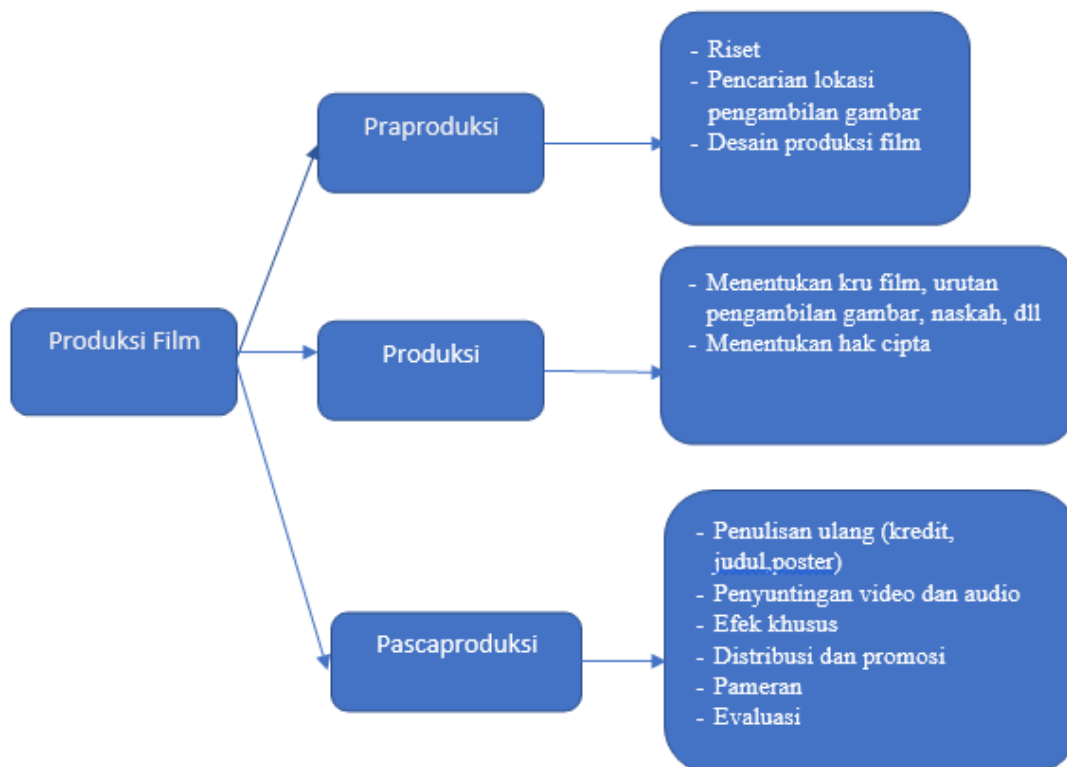
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi dan wawancara. Peneliti menjadikan hasil wawancara dengan narasumber sebagai referensi utama dan website resmi dari PPK Kemayoran sebagai referensi sekunder dalam pengumpulan data. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi pada sisa-sisa peninggalan Bandara Kemayoran seperti gedung bekas Bandara Kemayoran, relief yang berada ruang VIP, menara ATC, hingga landasan pacu pada tanggal 15 Desember 2022. Dari hasil observasi, peneliti mendokumentasikan beberapa tempat di atas berupa file foto dan video. Narasumber yang dihubungi dalam penelitian ini adalah Nines Emarita, Hanibal Krisna, dan Bimo Aras Wicaksono dari pihak humas PPK Kemayoran, selaku pengelola eks-bandara kemayoran

pasca berhentinya aktivitas penerbangan dan Rumini Lailatul Anhar yang merupakan warga Kemayoran.

Berkaitan dengan beberapa poin di atas maka peneliti bertujuan untuk merancang media film dokumenter sebagai solusi dari permasalahan di atas. Pemilihan film dokumenter sebagai media karena dapat mempermudah dalam menjelaskan sejarah, serta mengkongkritkan yang abstrak (Husmiati, 2017). Dengan perancangan film dokumenter ini, diharapkan para generasi muda menjadi peduli akan sejarah bandara internasional pertama di Indonesia ini, dan turut menjaga objek-objek peninggalannya.

Konsep Media

Media yang digunakan dalam perancangan adalah film dokumenter. Secara visual dan audio dirancang dengan baik agar penyampaian informasi dapat tersampaikan dengan baik. Informasi yang disajikan berupa sejarah dari awal berdirinya Bandara Kemayoran hingga pemanfaatannya pasca berhentinya operasi penerbangan. Dalam produksi film dokumenter pendekatan yang digunakan adalah produksi film dari (Branston & Stafford, 2010).



Gambar 1. Bagan Produksi Film
Sumber : Dokumen pribadi, 2022

Judul Film

Film dokumenter yang berjudul “Landasan Pacu Penuh Rindu”. Pemberian judul ini dipilih untuk menciptakan kesan pertama akan kerinduan kepada Bandara Kemayoran sebagai bandara internasional pertama di Indonesia. Letaknya yang berada di pusat Kota Jakarta, kini terlupakan bahkan gedung utama yang sudah tak terawat. Diharapkan dengan judul ini, dapat menambah

nilai kepedulian akan bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu dalam sejarah kedirgantaraan di Indonesia.

Deskripsi Media Tayang

Film dokumenter ini, menggunakan rasio 1280x720 pxl.

Naskah Film

Bandara kemayoran, merupakan bandara internasional pertama yang ada di Indonesia. *Scene* pertama dalam film ini akan menampilkan bandara saat masih beroperasi dan keadaannya saat ini. Pemandangan jalan Benyamin Sueb yang merupakan bekas landasan pacu dari *flyover* kemayoran turut dihadirkan di awal-awal video. Video narasumber berkaitan tentang Bandara Kemayoran akan ditampilkan di sela-sela *Footage* yang ada. Judul akan hadir pasca fade out sang narasumber.

Selanjutnya *Footage* foto ataupun video disajikan beriringan dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber akan diarahkan untuk membahas informasi-informasi penting dan menarik terkait Bandara Kemayoran. Beberapa ikon penting akan turut menjadi objek yang turut ditampilkan dalam film dokumenter, seperti Menara ATC, Relief di ruang VIP, gedung tunggu, dan landasan pacu pesawat yang berada di tengah kota.

Perencanaan Penempatan Media

Film dokumenter yang berjudul Landasan Pacu Penuh Rindu rencananya akan ditempatkan di *platform* youtube.

Konsep Perancangan

Konsep Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan bagian disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi dengan cara inovatif yang tersaji menggunakan berbagai macam media dalam penyajian pesannya (Kristianto dalam Lesmana, 2013:9). DKV juga dapat dimaknai sebagai seni dalam penyampaian pesan dengan menggunakan Bahasa visual yang disampaikan dalam berbagai media dengan tujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga memengaruhi perilaku target audience sesuai dengan keinginan (Lesmana, 2013:9-10). Menurut (Cenadi, 1999) dalam dunia DKV terdapat proses mengolah elemen-elemen visual seperti, bentuk gambar, tatanan huruf, hingga komposisi warna dan layout atau tata letak dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh sasaran penerima pesan. Maka dalam perancangan media diperlukan tahapan - tahapan :

Mindmapping

Mindmapping merupakan proses pencatatan informasi dengan metode kreatif sehingga memudahkan seseorang mudah dalam mengingat banyak informasi. *Mindmapping* juga dapat diartikan sebagai upaya dalam pemanfaatan otak secara keseluruhan dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis dalam membentuk kesan Doni dalam (Agustina, 2015). Dengan menggunakan *mindmapping* menjadikannya sebagai peta rute yang hebat dalam proses mengingat, dan memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran dengan lebih mudah dibandingkan pencatatan tradisional.





Gambar 2. Mindmapping Bandara Kemayoran
 Sumber : Dokumen pribadi, 2022

Moodboard

Moodboard merupakan suatu benda datar yang berisikan sumber ide dalam proses penciptaan desain berupa gambar-gambar. Moodboard merupakan media yang berperan sebagai petunjuk dalam menciptakan sebuah karya.

1. Moodboard Gaya Visual



Gambar 3. Moodboard Gaya Visual
 Sumber : <https://youtu.be/CaThqDTFIDU>

2. Moodboard Bangunan



Gambar 4. Moodboard Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

3. Moodboard Film Dokumenter



Gambar 5. Moodboard Film Dokumenter Terdahulu
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

4. Moodboard Font Type

Title Font

PLAYFAIR DISPLAY
FONT TYPE

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890.,"?!#%&

Gambar 6. Fonttype Playfair Display
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



This work is licensed under a CC-BY-NC

Subtitle Font

MARKAZI TEXT FONT TYPE

ABCDEFGHIJKLM NOPQRSTUVWXYZ
1234567890.,"?!#%&

Gambar 7. *Fonttype* Markazi Text
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Analisis Khalayak

Aktivitas analisis dalam perancangan suatu media bermanfaat untuk meyakinkan bahwa isi pesan dapat sesuai dengan target audiens yang dituju (Agustina, 2015). Berikut hasil analisis penulis dalam proses perancangan karya :

Segmentasi

Penentuan segmentasi dapat terbagi dalam tiga kategori yaitu, *Segmenting Consumer Markets*, *Segmenting Business market*, dan *Segmenting International Market* (Panuju, 2019). Maka peneliti menggunakan pendekatan segmentasi pasar dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis yang telah dibuat penulis :

1. Geografis

(Wijaya, 2011), segmentasi yang berorientasi pada geografis meliputi bangsa, wilayah, negara, kabupaten, kota, atau bahkan tetangga. Berdasarkan geografis, film dokumenter ini menargetkan untuk seluruh Indonesia dengan memfokuskan kepada masyarakat yang berada di area DKI Jakarta

2. Demografis

Pada segmentasi demografis, membagi pasar ke dalam segmen – segmen berdasarkan variabel umur, siklus hidup, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, etnis dan generasi (Wijaya, 2011)

- a. Usia : 18 – 45 tahun
- b. Status Ekonomi (SES) : Semua kalangan
- c. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- d. Pendidikan : SMA – S1
- e. Pekerjaan : karyawan swasta, wirausaha, mahasiswa, aparatur sipil negara.

3. Psikografis

Berdasarkan psikografis, pembuatan film dokumenter ini ditujukan untuk para generasi Z untuk meningkatkan kepedulian akan sejarah bandara internasional pertama yang berada di pusat Ibukota Negara Indonesia, tepatnya di sekitar area Kemayoran.. Pemilihan generasi Z dalam *segmentasi* ini berdasarkan hasil penelitian, bahwa mereka sangat erat hubungannya dengan teknologi informasi.

Lahir di era kemudahan akses informasi, terkhusus dengan keberadaan teknologi internet sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai, serta cara pandangan generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 – 2010 (Faisal, 2017). Dengan demikian secara psikografis generasi ini akan lebih sering mengakses jejaring sosial, salah satunya adalah *platform* berbagi video yaitu Youtube (Faisal, 2017). Sehingga dari film yang rencananya akan tayang di *platform* Youtube, peneliti berharap dapat membangkitkan kesadaran dalam merawat dan menjaga sisa-sisa peninggalan bandara yang dibangun pada era kolonial Belanda tersebut.

Targetting

Menurut (Gunawan Widjaya, 2017), *targetting* adalah sekumpulan pembeli yang memiliki kebutuhan yang sama atau karakteristik dimana perusahaan putuskan layani. Target dari film dokumenter ini adalah semua jenis kelamin yang berprofesi sebagai mahasiswa, aparatur sipil negara, wirausaha, karyawan swasta, dengan mencakup seluruh status sosial, tinggal di Indonesia terkhusus Ibukota Jakarta, yang aktif mengakses jejaring sosial dan tertarik dengan sejarah.

Positioning

(Gunawan Widjaya, 2017) menjelaskan bahwa *posisioning* adalah bagian dari usaha sebuah perusahaan dalam menyusun penawaran pasar yang dapat tertanam di benak konsumen serta mampu bersaing dengan pesaing. Film dokumenter ini mencakup pembahasan tentang sejarah awal berdirinya Bandara Kemayoran dengan dilengkapi foto dan video Bandara Kemayoran saat masih aktif beroperasi. Film dokumenter ini juga menyajikan keadaan Bandara Kemayoran saat ini serta pemanfaatan lahan gedung bekas Bandara Kemayoran yang dikelola oleh pihak PPK Kemayoran.

Storyline

Dalam perancangan film dokumenter, Bordwell membagi tahapan produksi menjadi 3 bagian, praproduksi, produksi dan paska produksi. Penyusunan rencana, termasuk naskah dan *storyboard* dan *storyline* ada di tahap praproduksi (Nurhablisyah & Susanti, 2020). Berkaitan dengan *storyline* yang merupakan rangkaian cerita yang terbentuk dari tahapan – tahapan peristiwa sehingga menjadi satu cerita. *Storyline* menjadi bagian dari perancangan sebuah media. Berikut *storyline* dalam perancangan film dokumenter yang dibuat oleh perancang, (Aristo, Salman; Ash Shidiq, 2017).

Tabel 1. *Storyline* Perancangan Film Dokumenter Sejarah Bandara Kemayoran

No.	Pembahasan	Adegan / visual	Durasi
1	<i>Opening</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan <i>Footage</i> pesawat terbang saat zaman Belanda Teks Judul <i>Footage</i> Landasan Pacu saat ini 	20 detik
2	Pengenalan tentang Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> <i>Footage</i> Landasan Pacu saat ini <i>Footage</i> Bandara Kemayoran zaman dulu dan sekarang 	1 menit 8 detik

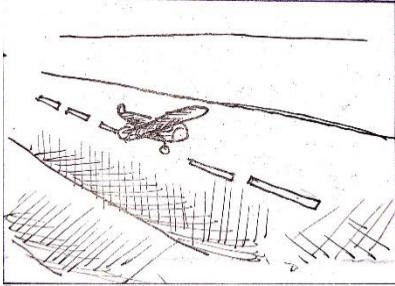


		<ul style="list-style-type: none"> • Video wawancara dengan narasumber 	
3	Bandara Kemayoran di era kepemimpinan jepang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> kedatangan jepang di Batavia • Foto – foto berkaitan dengan jepang dan Batavia 	50 detik
4	Kedatangan tokoh – tokoh dunia ke Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> video Pangeran Akhito dari Jepang • Video wawancara dengan narasumber • Ratu Juliana dari Belanda • <i>Footage</i> KTT Asia Afrika 	48 detik
5	Tempat <i>launched coffe</i> dan parker pesawat di Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • Video wawancara di bekas <i>launched coffe</i> • <i>Footage</i> Noni Belanda di <i>launched coffe</i> zaman dulu 	35 detik
6	Tempat “anjungan dadah” di Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> orang – orang berada di anjungan dadah • Video perjalanan dan wawancara di bekas anjungan dadah 	20 detik
7	Menara ATC Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> keadaan ATC saat ini • Wawancara berkaitan ATC • <i>Footage</i> tintin “<i>Flight 714</i>” 	1 menit 20 detik
8	Relief dan Ruang VIP Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> keadaan ruang VIP sekarang • <i>Footage</i> relief saat ini • Wawancara dengan narasumber 	2 menit
9	Landasan Pacu Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> keadaan landasan pacu saat ini • Wawancara dengan narasumber tentang landasan pacu 	35 detik
10	Pemanfaatan area bekas Bandara Kemayoran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> beberapa area bekas Bandara Kemayoran (hutan kemayoran) • Monumen ondel – ondel • Wawancara dengan narasumber 	58 detik


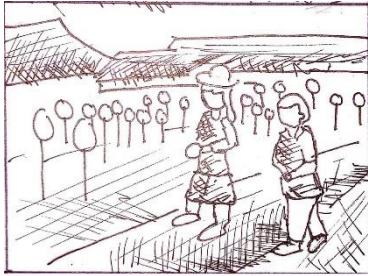

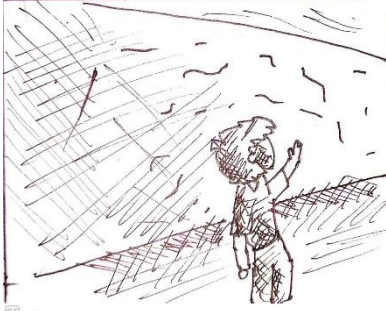
11	<i>Closing dan credit title</i>	<ul style="list-style-type: none"> Nama – nama narasumber dan <i>credit title</i> 	12 detik
----	---------------------------------	--	----------

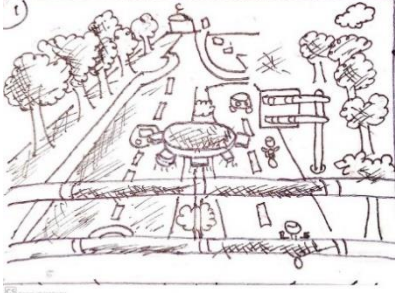
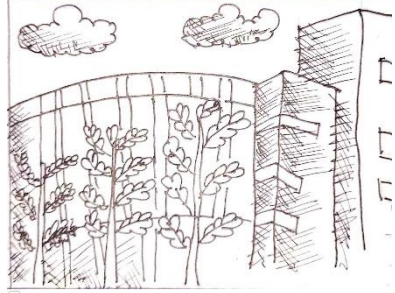
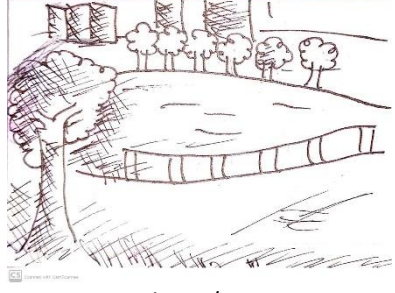
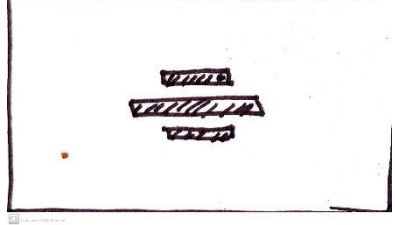
Storyboard

Menurut (Santosa, 2009) *storyboard* menjadi salah satu elemen penting dalam pembuatan film, yang merupakan terjemahan berupa visualisasi dari naskah yang sudah dibuat, dan digunakan dalam perancangan sebuah produk multimedia.

Tabel 2 *Storyboard* Perancangan Film Dokumenter Sejarah Bandara Kemayoran

<i>Segment</i>	Sketsa, & Angle	Adegan	<i>Voice over Sound Effect</i>
Pembuka	 <p style="text-align: center;"><i>Longshot</i></p>	<p><i>Footage</i> Video dan Bandara Lama + <i>Beauty Shot</i> pada beberapa area pada sisa peninggalan =</p> <ol style="list-style-type: none"> Landasan pacu (<i>take</i> dari <i>flyover</i> Kemayoran) Gedung Bandara (<i>longshot</i>) 	SFX = Pesawat terbang dan <i>ambience</i>
1		<i>Fade in</i> judul dengan <i>background</i> hitam	<i>Silence</i> + <i>Swoosh FX</i>
2	 <p style="text-align: center;"><i>Medium shot</i></p>	Narasumber menjelaskan sekilas tentang landasan pacu & disisipkan dengan foto/video terkait Bandara Kemayoran	VO Narasumber

<p>3</p>	 <p><i>Longshot</i> Bandara Kemayoran</p>	<p>Penjelasan tentang awal berdirinya Bandara Kemayoran. Disisipkan <i>shot</i> narasumber dan foto/video bandara kemayoran lawas</p>	<p>VO Dubber + VO Narasumber</p>
<p>4</p>		<p>tokoh-tokoh dunia dilengkapi dengan dokumentasi terkait</p>	<p>VO Dubber + VO Narasumber Penjelasan tentang tokoh-tokoh dunia dilengkapi dengan dokumentasi terkait</p>
<p>5</p>	 <p><i>Medium Shot</i></p>	<p>Narasumber menjelaskan tentang menara ATC. Visual dilengkapi dengan keadaan area-area menara ATC saat ini. Ditampilkan juga cuplikan komik + Video tintin seri <i>Flight 714</i></p>	<p>VO Dubber + VO Narasumber</p>
<p>6</p>	 <p><i>Medium Shot</i></p>	<p>Narasumber menjelaskan relief dengan disisipkan beberapa foto dokumenter dan posisi narasumber dalam keadaan melihat kamera</p>	<p>VO Narasumber</p>

7	 <p style="text-align: center;"><i>Longshot</i></p>	Narasumber menjelaskan tentang landasan pacu saat ini	VO Narasumber
8	 <p style="text-align: center;"><i>Longshot</i></p>	Gedung PPK Kemayoran	VO Narasumber berkaitan dengan upaya PPK Kemayoran dalam pemanfaatan lahan
8	 <p style="text-align: center;"><i>Longshot</i></p>	<i>Footage</i> Hutan kota dan beberapa tempat lainnya yang dijelaskan narasumber	VO <i>Dubber</i> + VO Narasumber berkaitan dengan upaya PPK Kemayoran dalam pemanfaatan lahan
9		<i>Credit title</i>	

Proses Pengambilan Gambar (*Shoting*)

Pengambilan gambar atau yang dalam bahasa Inggris disebut *shoting*, adalah elemen terkecil dari sebuah kerangka film yang utuh dan dapat diambil pesan dari shot itu sendiri (Bonafix, 2011). Dalam *shoting* ini perancang melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak pengelola gedung bekas Bandara Kemayoran, yaitu PPK Kemayoran. Dalam pengambilan gambar perancang menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar, diantaranya *adalah longshot, medium shot, dan medium close up*.

Longshot

Longshot adalah teknik pengambilan gambar dengan objek yang penuh dengan latar belakangnya (Bonafix, 2011). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menonjolkan objek dengan latar belakangnya. Salah satu penerapan teknik ini digunakan saat mengambil gambar dari suasana Menara ATC Kemayoran



Gambar 8. *Longshot* Menara ATC
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Medium Shot

Untuk teknik *medium shot*, pengambilan gambar yang berkisar pada area kepala sampai pinggang (Bonafix, 2011). Dalam perancangan film dokumenter ini, penerapan *medium shot* diterapkan saat narasumber (Bayu) menjelaskan tentang bekas area Bandara Kemayoran



Gambar 9. *Medium Shot*
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Medium Closeup

Pada *medium closeup*, area yang masuk dalam *shot* adalah area batas kepala hingga dada ke atas. Penerapan *medium closeup*, pada film dokumenter ini diterapkan saat proses wawancara di gedung PPK Kemayoran berkaitan gedung bekas Bandara Kemayoran



Gambar 10. *Medium Closeup*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Proses Editing

Tahap ini merupakan tahapan selanjutnya dalam pembuatan film dokumenter. Setelah proses shooting, maka tahap ini menjadi bagian dalam proses seleksi serta penggabungan beberapa gambar-gambar yang ada menjadi satu rangkaian yang utuh (Pratista, 2017)

Perancang menggunakan *software* Filmora X dalam proses editing film dokumenter. Ada beberapa tahapan yang dilakukan perancang dalam proses editing ini :

1. Proses ini dimulai dengan membuka aplikasi filmora X
2. Setelah itu maka perancang memilih menu *new project*.
3. Ekspor video – video yang telah di shot
4. Urutkan video sesuai skrip yang telah dibuat
5. Video – video diseleksi dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan
6. Tambahkan *sound effect* yang mendukung pada film dokumenter
7. Tambahkan sumber-sumber ke dalam video dari cuplikan film dokumenter
8. *Save* dan ekspor video kedalam folder yang dipilih dan sesuaikan ukuran proyek dengan size 1280x720 pxl.

Hasil Perancangan

Spesifikasi Teknis Media

Media film dokumenter ini memiliki spesifikasi ukuran media 1280 x 720 pxl dengan format MP4. Film dokumenter ini berdurasi 9 menit 15 detik. Pengambilan gambar dilakukan di beberapa tempat seperti gedung PPK Kemayoran, gedung bekas Bandara Kemayoran, ruang VIP Bandara Kemayoran, Jalan HBR Motik, *Flyover* Kemayoran, sisa peninggalan Menara ATC Kemayoran, Kawasan Utan Kemayoran.





Gambar 11. Skala Gambar Hasil Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Hasil Perancangan Media Utama

Hasil perancangan film dokumenter sejarah Bandara Kemayoran yang berjudul “Landasan Pacu Penuh Rindu” terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

Bagian awal



Gambar 12. Bagian Awal Film Dokumenter
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Bagian Isi



Gambar 13. Beberapa Scene Isi dari Film Dokumenter
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Bagian Penutup



Gambar 14. Pembukaan Film Dokumenter
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 15. Bagian Tengah Film Dokumenter
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 16. Bagian Akhir Film Dokumenter
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Simpulan

Berdasarkan hasil perancangan film dokumenter sejarah Bandara Kemayoran yang berjudul “Landasan Pacu Penuh Rindu” maka dapat disimpulkan poin – poin sebagai berikut :

1. Bandara Kemayoran merupakan bandara internasional pertama yang dimiliki oleh Indonesia, dan terletak di pusat Ibukota. Bandara yang terletak di tengah Kota Jakarta ini,



menjadi salah satu jejak peninggalan kolonialisme Belanda, dan memiliki peran penting dalam kependudukan Jepang di Indonesia saat era perang dunia ke-2. Pasca kemerdekaan bandara yang terkenal akan menara tintin ini, menjadi pintu gerbang Indonesia dengan dunia mancanegara sampai berhenti beroperasi pada tahun 1985.

2. Pasca berhentinya kegiatan penerbangan di Bandara Kemayoran, bandara ini menjadi tidak terawat, gedung-gedung yang dahulu digunakan kini menjadi kotor bahkan banyak tembok yang rusak akibat pelapukan. Bandara yang dahulu menjadi sebuah kebanggaan Bangsa Indonesia kini hanya menjadi sekedar kenangan dan tidak sedikit generasi muda Indonesia yang mulai melupakan bandara internasional pertama bagi Nusantara.
3. Dalam produksi media film dokumenter ini, ada beberapa elemen yang turut diperhatikan. Naskah merupakan pijakan dalam memproduksi film, penulisan naskah dimulai sebelum produksi dilaksanakan. Pemilihan dua jenis font “Playfair Display Font” dan “Markazi Text Font Type”. Selain itu pemilihan warna disesuaikan dengan objek sejarah yang diangkat, warna light cream, oranye dan kuning dianggap memiliki keterkaitan. Penerapan camera movement menjadi salah satu poin penting dalam pengambilan gambar, diantara teknik yang digunakan adalah pan up, pan right, pan left, pan down, zoom in, selain itu ada juga longshot, medium shoot, medium closeup sebagai teknik pengambilan gambar. Penggunaan ambience seperti suara mesin pesawat dan suara mesin cetak menjadi salah satu pendukung yang diharapkan menambah nuansa dalam film. Selain itu pemilihan music berjudul “Keroncong Kemayoran” menjadi salah satu elemen pendukung dalam film dokumenter ini.
4. Pemilihan media film dokumenter berkaitan dengan objek Bandara Kemayoran diharapkan dapat meningkatkan kepedulian penonton khususnya generasi muda dalam menjaga sisa – sisa peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia. Dengan adanya keterkaitan dengan fakta – fakta seperti tempat, manusia, dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan kenyataannya yang terangkum dalam sebuah media film, akan memudahkan penonton dalam menerima pesan yang coba dibawakan oleh perancang.
5. Dalam promosi media perancang menggunakan beberapa media diantaranya adalah, teaser, poster, dan banner. Teaser sebagai media promosi utama dipilih karena dapat menampilkan scene – scene yang dapat menarik perhatian penonton sehingga tertarik pada film dokumenter yang telah dibuat. Pemilihan youtube sebagai media distribusi, dipilih karena dapat menjangkau khalayak lebih luas. Selain itu, poster dan banner menampilkan informasi berkaitan dengan pameran dan penayangan dari film dokumenter sejarah Bandara Kemayoran. Dalam distribusinya, poster dan banner ditempatkan di beberapa spot yang dilalui oleh banyak orang seperti halte bus dan stasiun.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII D SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2014/2015. In [Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwolerto](#). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>

- Aristo, Salman; Ash Shidiq, A. (2017). *Kelas Skenario Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film* (G. P. N. Ash shiddiq, Arief; Noer (ed.)). Esensi Erlangga.
- Bonafix, D. N. (2011). View of Videografi_ Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar.pdf. *Humaiora*, 2(1), 845–854.
- Branston, G., & Stafford, R. (2010). The Media Student’s Book. In *The Media Student’s Book*. <https://doi.org/10.4324/9780203850640>
- Cenadi, C. S. (1999). Elemen-elemen Dalam Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.3181/00379727-206-43745>
- Faisal, M. (2017). *generasi Phi Memahami Milenial Pengubah Indonesia* (S. Maradona & U. Rusydan (eds.); 1st ed.). Republika Penerbit.
- Gunawan Widjaya, P. (2017). Analisis Segmenting, Targeting, Positioning Dan Marketing Mix Pada Pt.Murni Jaya. *Agora*, 5(1).
- Hulu, A. (2014). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA KARANGAN NARASI (PenelitianDeskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Cisalasih Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014) SKRIPSI*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Husmiati, R. (2017). Kelebihan Dan Kelemahan Media Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.21009/lontar.072.06>
- Kurniawan, D. A. (2019). Menelusuri Jejak awal Penerbangan di Indonesia (1913-150an). *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 10(2), 1–21.
- News Viva, M. S. (2013). *Bandara Kemayoran, Sejarah Jakarta yang Terlupakan*. <https://airport.id/bandara-kemayoran-sejarah-jakarta-yang-terlupakan/>
- Nurhablisyah, & Susanti, K. (2020). Analisis Isi “ Tilik ”, Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 5(4), 315–329.
- Panuju, R. (2019). Komunikasi Pemasaran: Pemasaran sebagai Gejala Komunikasi dan Komunikasi sebagai Strategi Pemasaran. In *Prenada Media*. www.prenadamedia.com
- PPK Kemayoran. (2022). *Sejarah Kemayoran*. <https://setneg-ppkk.co.id/profil/sejarah>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Montase Press.
- Santosa, S. (2009). *Creative Advertising*. PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, B. S. (2011). An Examination of the Message Production of Ambient Media Advertising. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.13140/2.1.3732.1768>